Buletin Edukasi Indonesia (BEI) **E-ISSN 2962-1674**
DOI: 10.56741/IISTR.bei.001270 **P-ISSN 2962-5742**



Efektivitas Program Magang Praktik Industri

Tinjauan dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang

[1]Samratusabri Subehan*, [1]Suhartini Khalik, [1]Yusrianti. [1]Yayuk Astuti
Corresponding Author: * samrah.subhan27@gmail.com
[1] Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Article submitted: 19 July 2025
Revised: 24 November 2025
Accepted: 19 December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang praktik industri dari perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang. Menggunakan pendekatan mix-method, data dikumpulkan melalui kuisioner, pertanyaan terbuka, dan analisis laporan akhir magang mahasiswa. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa program magang dinilai efektif hingga sangat efektif, terutama pada aspek keterampilan teknis, kesiapan kerja, dan relevansi teori dengan praktik. Sementara itu, temuan kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman bermakna yang sesuai dengan tahapan experiential learning Kolb. Efektivitas program juga selaras dengan teori efektivitas organisasi Schermerhorn & Bachrach. Data sekunder memperkuat temuan dengan menunjukkan peningkatan keterampilan, kerja tim, dan inovasi mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pembekalan pra-magang, pendampingan intensif dari dosen pembimbing, serta penguatan kerja sama kampus dan industri.

Kata Kunci: *efektivitas, experiential learning, magang, pendidikan vokasional, praktik industri*

Pendahuluan

Program magang praktik industri merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang seni kuliner. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa agar dapat memahami lingkungan industri, menerapkan teori yang telah dipelajari, serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja [1]. Industri kuliner sendiri terus mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menuntut tenaga kerja tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang manajemen, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap tren kuliner terkini [2].

Magang praktik industri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami langsung berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi profesional serta membangun jejaring dengan praktisi di industri kuliner. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik industri berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 44,6% terhadap peningkatan kesiapan kerja [3]. Pelaksanaan program ini umumnya dilakukan di tempat kerja yang relevan dengan industri kuliner, seperti restoran, hotel, dan perusahaan makanan.

Meskipun program magang praktik industri telah diterapkan di banyak perguruan tinggi, masih terdapat tantangan dalam efektivitasnya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya sinergi

antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri, kualitas pelaksanaan magang yang tidak konsisten, serta pengalaman magang yang belum sepenuhnya mengasah kompetensi mahasiswa sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengalaman mahasiswa selama menjalani program magang industri. Magang praktik industri memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan industri [4]. Data yang diperoleh digunakan untuk mengukur sejauh mana program ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat & Sari [5], efektivitas magang dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja nyata.

Selain itu, penelitian efektivitas program magang praktik industri juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas magang. Menurut Suryanto [6], peningkatan efektivitas program magang dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan industri guna memastikan kesesuaian antara kurikulum akademik dan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Widodo [7] yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam program magang adalah kurangnya sinergi antara dunia pendidikan dan industri, sehingga diperlukan strategi yang lebih baik dalam penyelarasan kurikulum. Integrasi kurikulum dengan praktik industri yang lebih baik dipercaya dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa secara signifikan dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk dunia kerja setelah lulus [8].

Kajian Literatur

A. Experiental Learning

Pembelajaran dalam pendidikan vokasional menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai inti dari pengembangan keterampilan. Teori *Experiential Learning* oleh David Kolb [9] menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui empat tahap: pengalaman konkret, pengamatan reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Mahasiswa yang mengikuti magang mengalami proses ini secara utuh, mulai dari menjalani pengalaman kerja, merefleksikan praktik yang dialami, membentuk pemahaman baru, hingga menerapkannya kembali dalam situasi kerja berikutnya [10].

B. Efektivitas Program

Schermerhorn & Bachrach [11] menyatakan bahwa efektivitas dalam organisasi dapat diukur melalui pencapaian target keluaran (output) dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas *dilihat* dari kesesuaian antara output anggaran (OA) yang direncanakan dengan output sesungguhnya (OS) yang dihasilkan. Jika output aktual lebih besar atau setidaknya sama dengan output anggaran, maka suatu program atau kegiatan dapat dikategorikan sebagai efektif. Mulyasa [12] menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan tugas dan tujuan yang hendak dicapai. T. Hidayat et al. [13] menambahkan bahwa efektivitas berkaitan dengan tercapainya

hasil kebijakan atau kegiatan operasional sesuai dengan sasaran akhir. Hasil penelitian Suhartini, et al. [14] menunjukkan bahwa suatu program dinilai efektif ketika mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengorganisasi ide serta menumbuhkan semangat mereka selama proses pembelajaran. Menurut Syam [15], efektivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti penggunaan waktu, produktivitas, evaluasi, sistem pengawasan, dan fasilitas kerja. Dalam konteks magang, mahasiswa menilai efektivitas berdasarkan kesempatan menerapkan ilmu yang diperoleh, kesesuaian tugas dengan kompetensi, serta kualitas bimbingan selama praktik. Syam [15] juga menekankan bahwa efektivitas dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran, ketersediaan fasilitas, serta sistem evaluasi dan umpan balik yang jelas dari industri.

C. Magang Praktik Industri

Magang praktik industri merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberi mahasiswa ruang untuk menerapkan teori dalam praktik kerja nyata [16]. Octavianingrum [17] menjelaskan bahwa program magang bertujuan untuk membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Hanifah [18] menyebut praktik industri sebagai program pembelajaran sistematis yang bertujuan mendorong kemandirian lulusan di pendidikan tinggi. Menurut Mutereko [19], praktik industri adalah bentuk work-integrated learning yang menggabungkan pembelajaran kampus dengan pelatihan langsung di industri. Zebua [20] menjelaskan bahwa praktik industri bertujuan agar mahasiswa memperoleh kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan pengalaman profesional yang nyata. Pada Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang, praktik industri dilaksanakan sebagai mata kuliah 4 SKS dan konversi total 20 SKS semester enam, menjadikannya bagian dari program "Hak Belajar di Luar Kampus". Mahasiswa diberikan pilihan lokasi magang seperti UMKM, startup bisnis, hingga hotel dan restoran, dengan durasi pelaksanaan sekitar enam bulan. Program studi ini telah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan, termasuk satu industri hospitality bertaraf internasional.

Pelaksanaan magang di Indonesia, diatur melalui Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/22/MEN/IX/2009. Chen & Shen [16] mengembangkan skala kepuasan magang yang mencakup kepuasan terhadap institusi pendidikan, dunia industri, dan komitmen pribadi. Kepuasan terhadap program magang diyakini berpengaruh langsung pada pengambilan keputusan karier mahasiswa serta persepsi mereka terhadap relevansi pendidikan dengan dunia kerja.

D. Perspektif Mahasiswa

Menurut Jannah & Sulianti [21], mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang membawa pengaruh pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Husserl [22] menyatakan bahwa perspektif mahasiswa dapat dianalisis melalui pendekatan fenomenologi, yang menekankan pengalaman dan kesadaran subjektif individu. Dalam konteks pendidikan vokasional seni kuliner, perspektif mahasiswa dipengaruhi oleh kurikulum, dukungan institusi, dan pengalaman langsung di dunia industri. Nuryati et al. [23] menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program akademik dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran, relevansi kurikulum, dan pengalaman praktik yang

diperoleh selama studi. Kepuasan dan pengalaman mahasiswa menjadi indikator penting untuk menilai apakah program magang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan hasil yang optimal.

E. Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang

Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang didirikan pada tahun 2021 sebagai bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program ini bertujuan menghasilkan pendidik dan tenaga profesional di bidang kuliner. Visi program studi ini adalah menjadi pusat pendidikan vokasional seni kuliner yang unggul, profesional, Islami, dan berbasis digital entrepreneur pada tahun 2045. Zhan et al. [24] mengemukakan bahwa Product-Based Pedagogy (PBP) menekankan peran produk sebagai media integrasi kreativitas dan inovasi. Model pembelajaran ini membantu mahasiswa membangun keterampilan proyek, berpikir inovatif, dan mengembangkan produk nyata yang relevan dengan dunia kerja. Prosser [25] menyatakan bahwa pembelajaran vokasi efektif ketika latihan yang diberikan mampu membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak secara benar dan berulang. Lulusan program ini dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik, chef profesional, pengusaha kuliner, food stylist, dan konsultan industri makanan. Mereka juga dibekali dengan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan penyelesaian masalah.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif *(mixed method*). Penelitian kuantitatif dipilih untuk mengukur efektivitas program magang praktik industri berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam melalui wawancara atau pertanyaan terbuka. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan Candra Susanto [26]. Sedangkan metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif [27].

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sembilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang yang telah menyelesaikan program magang praktik industri. Data diperoleh melalui kuisioner dan dianalisis secara kuantitatif serta diperkuat dengan data kualitatif dari pertanyaan terbuka dan laporan akhir mahasiswa. Berikut merupakan hasil analisis kuantitatif yang disajikan dengan tabel dan hasil analisis kualitatif yang disajikan dengan grafik frekuensi sebagai dasar pembahasan.

A. Peningkatan Keterampilan

Aspek ini mencakup pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis yang diperoleh mahasiswa selama menjalani magang. Tabel 1 menyajikan analisis kompetensi teknis peserta meliputi pengoperasian peralatan dapur, teknik memasak, dan penyajian makanan, berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta deviasi standar dari sembilan responden yang dianalisis keseluruhan.

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/IISTR.bei.001270
P-ISSN 2962-5742

Tabel 1. Analisis Kompetensi Teknis

Kompetensi Teknis					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengoperasian_Peralatan_Dapur	9	4	5	4,44	,527
Menguasai_Teknik_Memasak	9	3	5	4,00	,500
Penyajian_Makanan_sesuai_Standar	9	3	5	4,00	,500
Valid N (listwise)	9	9			

Tabel 2 menggambarkan kompetensi non-teknis peserta meliputi komunikasi, kerja sama tim, dan disiplin waktu, ditinjau dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta deviasi standar berdasarkan sembilan responden yang dianalisis secara keseluruhan.

Tabel 2. Analisis Kompetensi Non-Teknis

Kompetensi Non-Teknis					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Komunikasi_Baik	9	3	5	4,56	,726
Kerjasama_Tim	9	3	5	4,33	,866
Disiplin_Waktu	9	3	5	4,44	,882
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata nilai yang diberikan mahasiswa pada kemampuan mengoperasikan peralatan dapur industri adalah 4,44, sedangkan pada penguasaan teknik memasak dan penyajian makanan masing-masing berada pada angka 4,00. Di samping keterampilan teknis, mahasiswa juga menilai kemampuan komunikasi mereka meningkat dengan rata-rata 4,56, kerja sama tim 4,33, serta kedisiplinan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dengan rata-rata 4,44.

B. Kesiapan Kerja

Aspek ini menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program magang. Tabel 3 menunjukkan kesiapan kerja peserta meliputi pemahaman alur dan etika kerja, kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan menghadapi tekanan, berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari sembilan responden.

Tabel 3. Analisis Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Paham_Alur_Kerja	9	3	5	4,11	,782
Paham_Etika_Kerja	9	3	5	4,44	,726
Percaya_Diri_Bekerja_Mandiri	9	3	5	4,22	,667
Tidak_Bergantung_pada_Pembimbing	9	3	5	4,11	,601
Tekanan_Kerja	9	3	5	4,00	,500
Valid N (listwise)	9				

Pada aspek kesiapan kerja, mahasiswa menunjukkan penilaian yang relatif tinggi. Rata-rata skor untuk kepercayaan diri dalam bekerja secara mandiri adalah 4,22, sedangkan untuk kemampuan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada pembimbing sebesar 4,11. Kemampuan bekerja di bawah tekanan dinilai pada rata-rata 4,00. Selain itu, pemahaman terhadap alur kerja harian di industri

mendapatkan nilai rata-rata 4,11, dan pemahaman terhadap etika serta budaya kerja di tempat magang dinilai sebesar 4,44.

C. Relevansi Teori dengan Realitas di Tempat Magang

Aspek ini mengukur seberapa jauh teori yang diperoleh di perkuliahan dapat diterapkan dalam praktik di tempat magang. Tabel 4 memaparkan relevansi antara teori perkuliahan dan praktik magang, mencakup kesesuaian materi, penerapan teori, prosedur kerja, serta temuan hal baru, berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar sembilan responden.

Tabel 4. Analisis Relevansi Teori

Relevansi Teori dan Realitas di Tempat Magang					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Materi_Kuliah_Sesuai	9	3	5	4,44	,726
Penerapan_Teori	9	4	5	4,67	,500
Prosedur_sesuai_dengan_teori	9	1	5	4,00	1,323
Hal_Baru	9	4	5	4,89	,333
Valid N (listwise)	9				

Pada aspek ini, mahasiswa diminta menilai kesesuaian antara materi kuliah yang telah dipelajari dengan praktik nyata di tempat magang. Rata-rata penilaian terhadap kesesuaian materi kuliah dengan praktik adalah 4,44, sedangkan kemampuan menerapkan teori di lapangan memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 4,67. Mengenai kesesuaian prosedur kerja di industri dengan teori yang dipelajari, mahasiswa memberikan nilai rata-rata 4,00, lalu yang terakhir adalah hal-hal baru yang dipelajari atau didapatkan mahasiswa selama berada di tempat magang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yakni 4,89.

D. Mutu Layanan Program Studi

Aspek ini mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap peran program studi dalam mendukung pelaksanaan magang, baik dari segi bimbingan, struktur pelaksanaan, maupun administrasi. Tabel 5 menyajikan analisis mutu layanan program studi meliputi bimbingan dosen, keterstrukturan pelaksanaan, dukungan administrasi, pembekalan, dan keadilan penilaian, berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta deviasi standar dari sembilan responden.

Tabel 5. Analisis Mutu Layanan Program Studi

Mutu Layanan Program Studi					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan_Dosen_Memadai	9	3	5	4.00	.707
Pelaksanaan_Terstruktur	9	2	5	3.89	1.269
Dukungan_Administrasi_Baik	9	2	5	3.78	1.093
Pembekalan_Bermanfaat	9	4	5	4.11	.333
Penilaian_Adil	9	3	5	4.11	.601
Valid N (listwise)	9				

Penilaian terhadap mutu layanan program studi meliputi bimbingan, administrasi, serta struktur pelaksanaan magang. Bimbingan dari dosen pembimbing mendapatkan nilai rata-rata 4,00, dan pelaksanaan magang secara terstruktur mendapatkan nilai rata-rata 3,89. Untuk dukungan

administrasi, mahasiswa memberikan rata-rata 3,78, sementara pembekalan sebelum magang memperoleh nilai 4,11, dan transparansi dan kejelasan penilaian terhadap hasil magang sebesar 4,11.

E. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini menggambarkan pengalaman mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang dalam mengikuti program magang praktik industri, yang dikodekan menggunakan NVivo. Fig. 1 merangkum jumlah referensi yang dikaitkan dengan masing-masing kode.

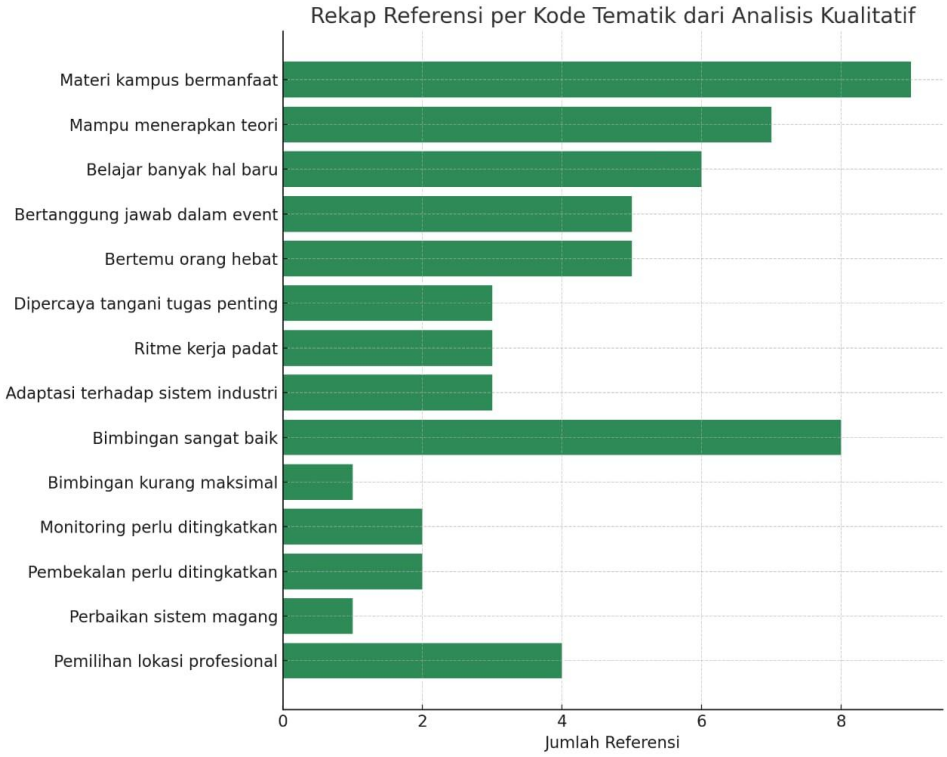


Fig. 1. Rekap Referensi per Kode Tematik dari Analisis Kualitatif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai pengalaman magang sangat relevan dengan pembelajaran di kampus. Materi perkuliahan dinilai bermanfaat karena membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik kerja nyata di industri (9 referensi), serta mampu diterapkan secara langsung dalam dunia kerja, seperti teknik dasar memasak, sanitasi, dan penyajian hidangan (7 referensi). Selain itu, mahasiswa memperoleh banyak pembelajaran baru yang tidak ditemukan di kelas, termasuk penggunaan peralatan dapur industri dan etika kerja profesional (6 referensi). Kepercayaan industri kepada mahasiswa untuk terlibat dalam event dan menangani tugas-tugas penting berkontribusi pada penguatan tanggung jawab, manajemen waktu, dan kepercayaan diri (5 referensi; 3 referensi). Mahasiswa juga merasa termotivasi karena dapat belajar langsung dari chef dan praktisi kuliner berpengalaman (5 referensi). Di sisi lain, ritme kerja yang padat serta tuntutan adaptasi terhadap sistem dan budaya industri menjadi tantangan yang harus dihadapi mahasiswa (masing-masing 3 referensi). Dari aspek pendampingan, mayoritas literatur menyebutkan bahwa bimbingan dari industri berjalan sangat baik dan suportif (8 referensi), meskipun terdapat catatan terbatas terkait bimbingan yang kurang maksimal (1 referensi), monitoring dosen yang perlu

ditingkatkan (2 referensi), serta pembekalan awal magang yang belum optimal (2 referensi). Beberapa kajian juga menyoroti perlunya perbaikan sistem magang secara menyeluruh (1 referensi) dan pentingnya pemilihan lokasi magang yang profesional agar proses pembelajaran mahasiswa berlangsung lebih optimal (4 referensi).

Mahasiswa menilai program magang praktik industri sebagai efektif hingga sangat efektif. Hasil ini sesuai dengan teori efektivitas Schermerhorn & Bachrach [11], yang menekankan pentingnya pencapaian target program. Hal ini juga mendukung model pembelajaran Experiential Learning Kolb [9], di mana mahasiswa menjalani seluruh tahapan siklus pembelajaran berbasis pengalaman secara nyata. Magang meningkatkan keterampilan teknis dan soft-skills, memperkuat kepercayaan diri, serta memperluas jejaring profesional mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dato [28], Gustiawan et al. [29], dan Liu et al. [30] yang menegaskan bahwa pengalaman lapangan berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Namun, tantangan tetap ada, seperti minimnya monitoring dosen pembimbing dan pembekalan teknis yang masih kurang optimal. Hal ini sejalan dengan studi Guo [31] dan Suhartanta et al. [32] yang menyarankan perlunya peningkatan sistem supervisi dan evaluasi dalam program magang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa program magang memiliki peran strategis dalam menjembatani pembelajaran teoritis di kampus dengan praktik nyata di dunia industri. Mayoritas mahasiswa merasakan manfaat langsung dari materi perkuliahan yang relevan dan dapat diterapkan, sekaligus memperoleh pengalaman baru yang memperkaya kompetensi teknis, non-teknis, dan kesiapan kerja. Kepercayaan yang diberikan industri kepada mahasiswa untuk menangani tugas penting dan terlibat dalam kegiatan profesional berkontribusi signifikan terhadap penguatan tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi dengan ritme kerja yang dinamis. Dukungan dan bimbingan dari pembimbing industri pada umumnya dinilai positif dan menjadi faktor kunci keberhasilan magang. Namun demikian, literatur juga menyoroti sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pembekalan awal, intensitas monitoring dosen pembimbing, serta penyempurnaan sistem dan pengelolaan magang. Oleh karena itu, optimalisasi sinergi antara kampus dan industri, termasuk pemilihan lokasi magang yang profesional, menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu dan keberlanjutan program magang di masa mendatang.

Daftar Pustaka

[1] R. Sari, A. Al Basyar, A. Rahman, and S. Wardoyo, “Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, p. 6, 2024.
[2] H. Hamdani, N. Jalinus, and R. Abdullah, “Era Baru Pendidikan Vokasi: Menuju Merdeka Belajar dan Tantangan Dunia Kerja 4.0,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. 2, p. 17, 2024.
[3] M. Yusuf and S. Widyaningsih, “Efektivitas Program Praktik Kerja Industri (Prakerin): Analisis dari Perspektif Industri,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Indonesia*, vol. 1, p. 4, 2022.
[4] A. Candera, N. Pratiwi, and H. Wijaya, “Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karier*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2022.
[5] R. Hidayat and M. Sari, “Efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 23, no. 2, pp. 112–120, 2021.

[6] B. Suryanto, "Peningkatan efektivitas program magang melalui kerja sama industri.," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 22, no. 1, pp. 75–83, 2020.
[7] S. Lestari and A. Widodo, "Tantangan dalam pelaksanaan program magang: Studi kasus di universitas X.," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 3, pp. 233–240, 2019.
[8] D Nugroho, S Rahman, and T Utami, "Integrasi kurikulum dan praktik industri untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 15, no. 1, pp. 89–87, 2023.
[9] D. Kolb, "Experiential learning: Experience as the source of learning and development," *Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.*, 1984.
[10] N. A. Mohd Noor, K. Ariffin, N. A. Darus, and A. Alias, "The Perceptions of Students' Experiential Learning in Relation to Theoretical Concept with Real Practice," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, vol. 9, no. 4, pp. 25–34, 2020, doi: 10.6007/ijarped/v9-i4/8176.
[11] J. R. Schermerhorn and D. G. Bachrach, *Management*. Wiley, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=GXvVEAAAQBAJ
[12] P. Mahayu, S. Budiwibowo, and N. W. Sulistyowati, "Efektivitas Program Magang Kependidikan," vol. 91, pp. 207–215, 2019.
[13] T. Hidayat, L. Fitrianingrum, and K. Hudiwasono, "Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian," *Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung*, pp. 42–50, 2021.
[14] S. Khalik, "DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK," no. 19, pp. 100–105, doi: 10.26858/retorika.v.
[15] S. Syam, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 128–152, 2020.
[16] E. Maulidah Khabib and S. Sulistijo, "Efektivitas Program Magang di Industri Pariwisata Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta," *Mabha Jurnal*, vol. 4, no. 1, pp. 31–43, 2023, doi: 10.70018/mb.v4i1.55.
[17] D. Octavianingrum, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Mahasiswa Calon Guru," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, pp. 115–124, 2020.
[18] R. N. Hanifah, "Efektivitas Pelaksanaan Praktik Industri yang Dilakukan Peserta Didik terhadap Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 1, pp. 61–67, 2022.
[19] S. S. Dewi, R. Furqan, and D. R. A. Sulaiman, "Kontribusi Pelaksanaan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, vol. 7, pp. 129–138, 2021.
[20] Y. Zebua, "Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 216–220, 2021, doi: 10.31004/jrpp.v4i1.2144.
[21] F. Jannah and A. Sulianti, "Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, vol. 2, no. 2, pp. 181–193, 2021, doi: 10.21154/asanka.v2i2.3193.
[22] E. Husserl, *The phenomenology of internal time-consciousness*. 2019.
[23] N. Nuryati, A. E. Pramono, and P. Desristanto, "Perspektif Mahasiswa Mengenai Kendala dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinis Secara Daring," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 6, no. 3, p. 190, 2021, doi: 10.22146/jkesvo.65983.
[24] Z. Zhan, W. Shen, and W. Lin, "Effect of product-based pedagogy on students' project management skills, learning achievement, creativity, and innovative thinking in a high-school artificial intelligence course," *Front Psychol*, vol. 13, no. August, pp. 1–16, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.849842.
[25] Y. Yunus, R. Yulianti, W. Oriza, N. Jalinus, and R. Abdullah, "Teori Prosser : Philosophy Pendidikan Kejuruan Pada," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 316–325, 2023.

[26] P. Candra Susanto, D. Ulfah Arini, L. Yuntina, J. Panatap Soehaditama, and N. Nuraeni, "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.38035/jim.v3i1.504.
[27] D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, no. January. 2019.
[28] R. B. Dato, "How Internships Influenced Professional Development? Hotel and Restaurant Management Graduate Perspectives," *International Journal of Social Science and Human Research*, vol. 7, no. 05, pp. 3391–3396, 2024, doi: 10.47191/ijsshr/v7-i05-112.
[29] W. Gustiawan, B. K. Dwi Putri, T. Azra, and M. Permata Sari, "Internship programme and work readiness among vocational students," *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, vol. 5, no. 1, pp. 15–26, 2025, doi: 10.33093/ipbss.2025.5.1.2.
[30] C. W. Liu, W. L. Zhuang, A. M. W. Leong, S. C. Wu, and T. C. Huan, "The impact of mentorship on internship satisfaction among hospitality interns: The moderating role of thriving at work," *International Journal of Management Education*, vol. 22, no. 3, 2024, doi: 10.1016/j.ijme.2024.101061.
[31] X. Guo, "Research on Strategies to Address Problems in Internship Management for Vocational Schools," *Advances in Vocational and Technical Education*, vol. 6, no. 6, 2024, doi: 10.23977/avte.2024.060608.
[32] S. Suhartanta *et al.*, "Evaluation of student internship programs to support the sustainability of vocational education institutions and industrial cooperation programs," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 14, no. 1, pp. 63–73, 2024, doi: 10.21831/jpv.v14i1.63585.

Authors



Samratusabri Subehan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasi Seni Kuliner di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Ia memiliki ketertarikan akademik pada efektivitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan vokasi, khususnya di bidang seni kuliner. Samratusabri aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, antara lain sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Vokasi Seni Kuliner (HIMAVOSER). Selain itu, ia juga terlibat dalam berbagai organisasi keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), yang memperkuat pengalaman kepemimpinan dan pengabdian sosialnya. (email: samrah.subhan27@gmail.com).



Suhartini Khalik adalah dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Ia berdomisili di wilayah Sidenreng Rappang dan aktif dalam kegiatan pengajaran serta penelitian. Bidang kajian yang diminatinya meliputi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan sastra, serta pengembangan bahasa dan sastra daerah. Ia telah menulis dan mempublikasikan sejumlah artikel ilmiah yang berkontribusi pada penguatan kajian pendidikan bahasa dan sastra di tingkat perguruan tinggi. (email: skhalik23@gmail.com).



Yusrianti merupakan akademisi dan alumni Universitas Negeri Semarang (UNNES) dari jurusan Pendidikan Seni. Saat ini ia aktif mengajar dan sering mengampu mata kuliah Dasar Seni dan Desain. Minat penelitiannya berfokus pada pendidikan seni, pengembangan kreativitas peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan akademik dan pengajarannya, Yusrianti berupaya mendorong inovasi pembelajaran seni yang kontekstual dan kreatif untuk mendukung pengembangan kompetensi estetis dan visual mahasiswa. (email: yusrianti@fkipumsrappang.ac.id).

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/IISTR.bei.001270
P-ISSN 2962-5742



Yayuk Astuti adalah dosen pada Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Ia mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian dan memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa pascasarjana dalam pengembangan proposal dan karya ilmiah. Bidang minat akademiknya meliputi metodologi penelitian, administrasi publik, serta pengembangan kapasitas riset di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pengajaran dan pendampingan akademik, ia berkomitmen meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah mahasiswa. (email: yayukastuti03@gmail.com).